



Efektivitas Media Sosial Youtube Modifikasi Teka Teki Silang dalam Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Sirih

The Effectiveness of Youtube Modified Crossword Puzzle to Promote Oral and Dental Health towards Students of Elementary School 015 Sungai Sirih

Jeffry Kurniawan¹, Oktavia Dewi², Emy Leonita³, Nurlisis⁴, Irwan Muryanto⁵

^{1,2,3,4,5} STIKes Hangtuah Pekanbaru

ABSTRACT

The majority of Indonesian suffers from oral and dental disease specifically dental supporting tissue and tooth caries due to the neglect of oral hygiene. Based on data about the number of patched tooth done to elementary student of 015 Sungai Sirih there are 61% caries index by Public Health Center of Sungai Sirih. Behavior and formal education plays important role since oral and dental health is affected as the result of certain behavior. The purpose of this research is to know the effectiveness of youtube modification in crossword puzzle to student's knowledge in Elementary School 015 Sungai Sirih. This research is quantitative based using Quasi Experiment - Nonequivalent Control Design. It is consisted of 54 students of fifth grade. Respondents fill out questionnaires, pre-test, and post-test, and collected as primary data. Analysis applied in this research is Wilcoxon and Kruskal Wallis analysis. In terms of knowledge, with original crossword puzzle it has flattened a mean is 24.72 Mean. However, youtube modified crossword puzzle the number increased to mean is 79.94. From this study it can be concluded that youtube modified crossword puzzle is considered to be more effective attempt to enhance student's knowledge about oral and dental health in Elementary Schools 015 Sungai Sirih with category knowledge increase to 100 % Conclusion is youtube modified crossword puzzle giving effect to information oral health.

ABSTRAK

Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan karies gigi. Sumber kedua penyakit tersebut merupakan akibat dari terabaikannya kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan data dari UPTD Kesehatan Puskesmas Sungai bahwa masih sangat rendahnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak – anak dengan indeks karies 61%. Hubungan perilaku dengan pendidikan (pengetahuan) sekolah sangatlah erat, karena kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh perilaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas modifikasi Youtube dengan teka - teki silang tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan siswa - siswi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen – Nonequivalent Control Design. Sampel pada penelitian ini adalah murid kelas V yang berjumlah 54 orang. Data yang dikumpulkan data primer dari pengisian kuesioner pretest dan posttest oleh responden. Analisis yang digunakan adalah Uji Wilcoxon dan Kruskal-wallis. Hasil penelitian ini yaitu pengetahuan siswa – siswi yang diberikan edukasi menggunakan Google Form memperoleh rata – rata mean yaitu 38,89 sedangkan yang diberikan edukasi teka – teki silang modifikasi Youtube memperoleh rata – rata yaitu 79,94. Media teka – teki silang modifikasi Youtube telah terbukti dalam meningkatkan pengetahuan siswa – siswi terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan kategori tingkat pengetahuan meningkat 100%. Kesimpulan media sosial Youtube modifikasi teka teki silang sangat efektif pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Keywords : Google Form, Oral and Dental Health, Crossword Puzzle, Youtube.

Kata Kunci : Google Form, Kesehatan Gigi dan Mulut, Teka Teki Silang, Youtube.

Correspondence : Jeffry Kurniawan
Email : drj.jeffrykurniawan@gmail.com, 082390319191

• Received 03 Maret 2021 • Accepted 28 Maret 2021 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol7.Iss1.865>

PENDAHULUAN

Permasalahan global kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang harus menjadi perhatian seluruh praktisi kesehatan. Beberapa data penelitian yang telah dilakukan anak-anak usia sekolah di seluruh Dunia mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut hampir 90 %. Permasalahan ini juga menjadi fenomena yang terjadi di Indonesia dimana terdapat banyak anak-anak yang mengalami gigi berlubang sekitar 76,2 % terjadi pada kelompok usia 12 tahun (kira-kira 8 dari 10 anak). Lebih lanjut, menurut Kemenkes RI, anak di bawah usia 12 tahun di Indonesia, menderita karies gigi sebanyak 89 % (Gayatri, 2012).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (2018), pada proporsi masalah gigi dan mulut serta mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi pada Provinsi Riau lebih kurang 60 % mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan yang hanya datang ke dokter gigi lebih kurang 8%. Di Provinsi Riau, masalah yang serius terjadi adalah masalah kehilangan gigi sebesar 2,2% telah kehilangan gigi aslinya. Dari enam kabupaten dengan prevalensi masalah gigi dan mulut Kabupaten Kuansing menduduki peringkat ketiga dengan permasalahan gigi dan mulut mencapai 26,2%. Data dari Kesehatan Puskesmas Sungai Sirih didapatkan data bahwa masih sangat rendahnya pengetahuan anak-anak untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jumlah gigi yang telah ditambal di Pelayanan Gigi dan Mulut pada siswa SDN 015 Sungai Sirih. Sehingga dapat diklasifikasikan berdasarkan indeks, dimana terdapat indeks karies yang sangat dominan sekitar 61%. Dari data tersebut sangat menjelaskan bahwa masih perlu peningkatan edukasi kesehatan gigi dan mulut di wilayah Sungai Sirih.

Proses pendidikan kesehatan yang menuju pada tercapainya tujuan pendidikan yaitu untuk perubahan perilaku dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain metode ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan lain-lain. Dalam metode proses pendidikan, penggunaan metode yang baik adalah metode yang bervariasi atau metode kombinasi dari beberapa metode dan sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga akan mendapatkan hasil yang efektif (Ayatullah, 2019). Hubungan perilaku dengan pendidikan (pengetahuan) sekolah sangatlah erat, karena kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh perilaku, hal ini di sampaikan pada Penelitian Chahar (2019)

Penelitian Mahmudah (2019), terdapat pengaruh pendidikan gizi menggunakan media teka-teki silang dan media ceramah terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar. Rata-rata mengalami peningkatan pengetahuan gizi menggunakan teka-teki silang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media ceramah. Sehingga pada penelitian ini

dapat diberikan kesimpulan metode inovasi kesehatan sangat bermanfaat media penyuluhan merubah sebuah pengetahuan. Media informasi ataupun promosi menunjang efektivitas media sosial sebagai salah satu media informasi sebagai poin yang telah disampaikan oleh Israel Garcia (2011) dalam Laksono (2018) dalam "Model Teori Integrasi Sosial Media". Menurut Garcia, model integrasi one-to-many dapat bekerja dengan baik ketika kita secara cermat memeriksa saluran komunikasi atau implementasi pemasaran online

Menurut Leonita (2018) media sosial edukasi kesehatan merupakan kontribusi yang sangat positif, kekurangan jangkauan pada penerima yang pasif, kadang beberapa media ada yang tidak akurat dalam menerima informasi, lalu interaksi secara langsung pada penerima yang kurang, keterbatasan pemberi berita atau informasi hal ini akan mempengaruhi keberlanjutan program yang akan dilaksanakan, beberapa point yang disampaikan itu termasuk dalam beberapa kelemahannya. Secara garis besar yang akan memberikan informasi bidang kesehatan perlu merancang model promosi kesehatan berbasis media sosial dengan mengintegrasikan media sosial dengan strategi promosi kesehatan serta strategi komunikasi kesehatan. Salah satu bentuk modifikasi yang telah dilakukan adalah situs video Youtube. Perkembangannya situs-situs video Youtube tidak lagi hanya digunakan lagi sebagai media untuk mengunggah dan membagikan video-video pribadi kepada orang terdekat saja, tetapi lebih dari itu bahkan bisa diakses oleh setiap orang. Untuk menariknya konten Youtube ini banyak dimodifikasi dengan berbagai macam halnya, termasuk dengan beberapa media seperti media permainan yaitu teka-teki silang.

Efektivitas menggunakan media Crossword Puzzle sebagai media pendidikan dapat memberikan ketertarikan siswa-siswi sehingga terlihat aktif di kelas dan para guru lebih bias memanfaatkan metode tersebut. Strategi teka-teki silang berhubungan dengan pengetahuan, sehingga teka-teki silang berfungsi membangunkan saraf-saraf otak yang member efek menyegarkan ingatan sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan untuk terus belajar dengan santai (Sari 2017). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang efektivitas media sosial Youtube modifikasi teka-teki silang dalam Edukasi Kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi SDN 015 Sungai Sirih.

METODE

Penelitian ini menggunakan Quasi Experimental design dengan menggunakan rancangan Nonequivalent Control Group Design (pretest-posttest with control). Pada Desain ini dilakukan pretest sebelum dilakukan perlakuan dan post test setelah dilakukan perlakuan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini telah dilaksanakan di secara online di Kabupaten Kuantan Singingi di Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi. Melalui tontonan video

penyuluhan Youtube oleh siswa - siswi SDN 015 Sungai Sirih. Waktu penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juli 2020 melalui grup online whatsapp pembelajaran kelas 5 SDN 015 Sungai Sirih.

Populasi penelitian yang telah dilakukan ini adalah seluruh siswa – siswi kelas 5 SDN 015 Sungai Sirih Singingi sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa – siswi kelas 5 SDN 015 Sungai Sirih yang telah di pilih oleh guru – gurunya, hal ini berdasarkan pertimbangan kondisi saat ini, karena pandemi Covid-19 yang telah melanda bangsa Indonesia, sehingga guru memilih beberapa sampel yang menggunakan smartphone dan paket data. Pertimbangan ini sangat diperhatikan oleh peneliti, karena kondisi Covid pada bulan Juli 2020 semakin banyak melanda di Kuansing maka dari itu pengambilan sampel diserahkan pada wali kelas sepenuhnya, tanpa menyalahi aturan protokol kesehatan. Maka dari itu peneliti mengikuti prosedur sekolah yang telah di atur oleh Kepala Sekolah SDN 015 Sungai Sirih.

Besar sampel dilakukan dengan rumus sederhana dengan menggunakan rumus Federer (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan sampel terdiri dari kelompok 1 (kelompok google form) dengan sampel berjumlah 18 orang, kelompok 2 (kelompok TTS) dengan sampel berjumlah 18 orang dan pada kelompok 3 (kelompok kontrol) dengan sampel berjumlah 18 orang. Sehingga total sampel yang dibutuhkan berjumlah 54 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Dalam kondisi saat ini sejak Maret 2020 di Indonesia telah dilanda musibah Covid 19 sehingga peneliti memutuskan untuk menyerahkan keputusan pemilihan sampel terhadap guru karena mempertimbangkan kondisi – kondisi yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Sirih. Sehingga pengambilan sampel mempertimbangkan yang bersedia menjadi sampel penelitian dan juga memiliki kuasa serta menggunakan smartphone.

Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden oleh peneliti dengan cara membagikan kuesioner secara online dari peneliti kepada siswa – siswi kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Sirih dengan membagikan link kuesioner ke masing – masing kelompok subjek penelitian yang gunanya untuk mengetahui peningkatan pengetahuan terhadap edukasi kesehatan gigi dan mulut siswa – siswi Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Sirih. Sesudah semua data terkumpul makalangkah selanjutnya adalah menganalisa data. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut : Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti. Variabel dependen (pengetahuan siswa siswi) dan variabel independent (penyuluhan dengan media google form

(kusioner) dan inovasi teka – teki silang modifikasi Youtube dideskripsikan secara terpisah. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmojo, 2010). Membuktikan bahwa setelah intervensi proporsi subjek yang meningkat. Data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametric, Uji Wilcoxon dan Uji Kruskal Wallis (Mitra, 2015).

HASIL

Karakteristik responden merupakan keadaan umum tentang responden penelitian. Responden merupakan siswa - siswi Kelas 5, yang terdiri dari 3 kelas (5a, 5b) berjumlah 60 orang. Dari data tersebut, penulis kemudian menyebarkan 54 kuesioner dengan persetujuan orang tua wali murid terlebih dahulu untuk siswa – siswa menjadi responden. Responden diminta untuk membaca dan wali murid mengisi informed consent melalui tautan yang dikirimkan oleh peneliti sebagai tanda kesediaan responden, sebagai subyek dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan semua kuesioner, dan memeriksa kelengkapan kuesioner. Berdasarkan penyebaran kusioner sebanyak 54 orang, maka karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dilihat pada tabel 1.

Penelitian menggunakan kusioner online dan teka – teki silang online untuk mengetahui tingkat efektivitas media sosial Youtube modifikasi teka teki silang dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut. Observasi penelitian berdasarkan jenis kelamin lebih banyak jumlah siswa perempuan dari pada jumlah siswa laki – laki, disebabkan karena jumlah populasi perempuan lebih banyak. Sampel di ambil dominan jenis kelamin perempuannya itu sebanyak 29 siswa sedangkan laki – laki sebanyak 25 siswa. Terlihat dari tabel 1 hasil penelitian tersebut bahwa sebagian besar respon dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (53,7%), sedangkan untuk berjenis kelamin laki – laki sebanyak 25 orang (46.3%).

Penelitian dibagi menjadi tiga kelompok dengan uraian masing - masing kelompok dapat kita uraikan sebagai berikut : kelompok 1 subjek penelitian berjumlah 18 orang dimana dilakukan uji pretest menggunakan google form kemudian diberikan edukasi media sosial Youtube lalu dilakukan post test google form, pada kelompok 2 subjek penelitian berjumlah 18 orang dimana dilakukan uji pretest menggunakan teka – teki silang kemudian diberikan edukasi media sosial Youtube lalu dilakukan posttest teka teki silang, sedangkan pada kelompok 3 merupakan kelompok kontrol subjek penelitian berjumlah 18 orang dimana dilakukan uji pretest menggunakan kusioner biasa kemudian tanpa diberikan edukasi media sosial Youtube lalu dilakukan posttest kusioner biasa. Pretest maupun posttest ketiga kelompok itu dilakukan secara bersamaan dengan mengatur waktu yang sama.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah yang diberikan Penyuluhan Gigi dan Mulut Di Sekolah Dasar 015 Sungai Sirih

No	Variabel	Mean	Persentase Kategori Pengetahuan	
			Rendah	Tinggi
Kelompok 1				
1	Pretest (Google Form)	21,11	100 %	-
2	Posttest (Google Form)	38,89	88,9 %	11,11%
Kelompok 2				
1	Pretest(TTS)	24,72	100 %	-
2	Posttest(TTS)	76,94	-	100 %
Kelompok 3				
1	Pretest(Kontrol)	18,61	100 %	-
2	Posttest(Kontrol)	17,78	100 %	-

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat pada kelompok 1 posttest peningkatan pengetahuan berdasarkan kategori tinggi 11,11 % sedangkan pada kelompok 2 posttest dengan kategori tinggi 100 %, sedangkan persentase rendah terjadi pada setiap kelompok kecuali kelompok 2 posttest.

Tabel 2. Persentase Tingkat Pengetahuan Post Test Penggunaan Media Google Form dan Teka Teki Silang Modifikasi

Pertanyaan	Persentase Google Form		Persentase Teka Teki Silang Modifikasi Youtube	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Pertanyaan 1 (18 Mendatar)	94,4 %	5,6 %	72,2 %	27,8 %
Pertanyaan 2 (8 Memurun)	100 %	-	100 %	-
Pertanyaan 3 (1 Memurun)	55,6 %	44,4 %	83,3 %	16,7 %
Pertanyaan 4 (6 Memurun)	77,8 %	22,2 %	100 %	-
Pertanyaan 5 (16 Mendatar)	100 %	-	77,8 %	22,2 %
Pertanyaan 6 (19 Mendatar)	61,1 %	38,9 %	61,1 %	38,9 %
Pertanyaan 7 (14 Mendatar)	33,3 %	66,67 %	100 %	-
Pertanyaan 8 (5 Memurun)	44,4 %	55,6 %	11,1 %	88,9 %
Pertanyaan 9 (17 Memurun)	44,4 %	55,6 %	100 %	-
Pertanyaan 10 (9 Mendatar)	-	100 %	66,7 %	33,3 %
Pertanyaan 11 (20 Mendatar)	27,8 %	72,2 %	77,8 %	22,2 %
Pertanyaan 12 (15 Mendatar)	50 %	50 %	66,7 %	33,3 %
Pertanyaan 13 (4 Mendatar)	27,8 %	72,2 %	27,8 %	72,2 %
Pertanyaan 14 (13 Memurun)	5,6 %	94,4 %	94,4 %	5,6 %
Pertanyaan 15 (7 Mendatar)	-	100 %	61,1 %	38,9 %
Pertanyaan 16 (11 Memurun)	5,6 %	94,4 %	100 %	-
Pertanyaan 17 (10 Mendatar)	5,6 %	94,4 %	66,7 %	33,3 %
Pertanyaan 18 (2 Memurun)	16,7 %	83,3 %	100 %	-
Pertanyaan 19 (3 Mendatar)	27,8 %	72,2 %	72,2 %	27,8 %
Pertanyaan 20 (12 Memurun)	16,7 %	83,3 %	100 %	-

Berdasarkan di atas dapat dibandingkan hasil persentase tingkat pengetahuan pada masing – masing kelompok, sehingga dapat memberikan gambaran perubahan tingkatan pengetahuan setelah diberikan sebuah intervensi, dari hasil tabel tersebut menjelaskan hasil post test pada kelompok 2 terjadi peningkatan pengetahuan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Uji Kruskal- Wallis Pengetahuan Siswa – Siswi tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Sirih.

Kelompok	Mean Rank	N	P Value
Google Form	27,25	18	0,000
TTS	45,39	18	
Kontrol	9,86	18	

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa, pada kelompok Google Form mean rank tingkat pengetahuan adalah 27,25, pada kelompok Teka Teki Silang mean rank tingkat pengetahuan adalah 45,39 sedangkan pada kelompok kontrol mean ranknya adalah 9,86. Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai p value = $0,000 < 0,05$ maka, H_0 ditolak sehingga kesimpulannya adalah ada perbedaan pengetahuan antara kelompok Google Form, Teka Teki Silang dan kelompok Kontrol.

PEMBAHASAN

Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk penyampaian pesan atau informasi dari sumber kepada penerimanya. Media merupakan alat bantu yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada sasarannya karena media mempunyai kekuatan dan daya tarik dalam mendukung kegiatan promosi kesehatan (Kemenkes, 2014). Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Durkheim dalam Mulawaman, 2017).

Penyuluhan pada penelitian ini dilakukan dengan metode media sosial Youtube modifikasi teka teki silang. Hasil uji yang telah dilakukan diperoleh rata - rata dari pretest pada kelompok 2 dengan rata - rata 24,72 sedangkan setelah dilakukan intervensi berupa penambahan media youtube sebagai media memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada data posttest diperoleh rata – rata pengetahuan menjadi 76,94.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh dimana menggunakan media TTS dan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pretest dan posttest pada kelompok yang diberi pendidikan gizi menggunakan TTS11. Hal ini menunjukkan bahwa sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penggunaan media sosial Youtube modifikasi teka – teki silang yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar Negeri 015 Sungai Sirih.

Pada Penelitian Usman (2018) media teka teki silang dapat digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasa

unsur instrinsik dan ekstrinsik karya sastra siswa kelas V SD Negeri 165 Pekanbaru. Penelitian ini juga menjelaskan teka-teki silang juga meningkatkan hasil belajar, penelitian Usman (2018) ini sangat mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dimana hasil penelitian didapatkan bahwa inovasi teka – teki silang dengan media edukasi Youtube dapat memberikan dampak perubahan pengetahuan siswa - siswi SDN 015 Sungai Sirih. Dalam hal ini sangat sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dimana hasil penelitian yang telah dilakukan dengan proses pengambilan data penelitian secara pretest dan posttest dapat dilakukan perbandingan skor antara masing - masing kelompok subjek penelitian (Ayatullah, 2019). Setelah dilakukan pengujian bahwa pada penelitian ini efektivitas media sosial modifikasi teka – teki silang sangat berdampak sangat baik hal ini dilihat dari peningkatan dari nilai rata – rata pengetahuan pada kelompok teka – teki silang.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang telah direncanakan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi orang lain. Orang lain yang dimaksud adalah individu, kelompok, atau masyarakat. Hasil yang diinginkan dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan adanya perubahan perilaku kesehatan (Notoatmojo, 2010). Beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi penyuluhan kesehatan diantaranya adalah pemateri, materi, media, penyuluhan, serta sasaran. Sejalan dengan teori Lawrence Green (1980) bahwa yang mempengaruhi perilaku ada dua faktor yaitu sikap dan lingkungan sekitar (Mitra, 2015). Pada penelitian ini terbukti dengan media sosial modifikasi teka – teki silang sebagai media edukasi penyuluhan kesehatan memberikan dampak yang significant dilihat hasil penelitian kelompok 2.

Dalam hasil penelitian pada tabel 4.3 menjelaskan tentang persentase tingkat pengetahuan pada kelompok google form dan teka – teki silang modifikasi youtube, hal ini telah memberikan bukti bahwa dengan modifikasi media sosial youtube dengan teka – teki silang menunjukkan peningkatan jumlah jawaban yang benar. Persentase pada kelompok google form pada pertanyaan nomor urut 10 dan 15 tingkat jawaban salah sampai 100 %, sedangkan pada kelompok teka teki silang modifikasi youtube hanya sedikit yang menjawab salah. Dari hasil tersebut peneliti menekankan kembali adanya peningkatan pengetahuan siswa – siswa SDN 015 Sungai Sirih pada kelompok teka – teki silang modifikasi youtube. Penelitian yang dilakukan oleh Xiaoli Gao, et all (2013). Penelitian dengan publikasi berjudul “Dental Fear and Anxiety in Children and Adolescents: Qualitative Study Using Youtube” ini dilakukan secara kualitatif pada platform Youtube dengan tujuan untuk menguji manifestasi, dampak, dan asal-usul “Dental Fear and Anxiety” (DFA) pada anak-anak dan remaja dengan perspektif publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video mengungkapkan beberapa manifestasi dan dampak

usul “Dental Fear and Anxiety”(DFA), termasuk reaksi fisik, respon psikologis (Abdullah, 2015 ; Scthfield, 2003).

Pada kelompok teka – teki silang modifikasi youtube terdapat persentase jawaban yang paling banyak salah dalam menjawab pertanyaan teka – teki silang 5 menurun dengan jawaban “pasta gigi”, dimana persentase jawaban yang menjawab salah 88,9 %, hal ini bisa saja terjadi karena keraguan subjek penelitian dalam menjawab pertanyaan. Sesuai tinjauan pustaka yang telah dibahas bahwa dalam mengisi teka teki silang merupakan media yang menyenangkan dan mempunyai unsure kesenangan dalam mengisinya sehingga harus mencocokkan dengan kategori mendatar atau menurun, apabila hal tersebut telah dilakukan akan membantu mempermudah dalam mengisinya. Dengan hal demikian peneliti membantu dalam mengarahkan dalam pengisian dengan memberikan modifikasi yang indah untuk sebagai bantuan dalam pengisian teka – teki silang tersebut.

Pada pertanyaan google form dan teka – teki silang dengan jawaban hasil pertanyaan “lembut” memberikan hasil yang sangat baik dalam menjawab pertanyaan tersebut oleh kelompok google form dan media sosial youtube modifikasi teka – teki silang dengan persentase nilai 100%. Hal ini dapat peneliti uraikan tentang pertanyaan nomor 2 google form dan 8 menurun teka – teki silang modifikasi youtube sering kita dengar di televisi dan di video edukasi sangat disampaikan oleh karakter video edukasi tersebut menggosok gigi jangan lupa memakai pasta gigi dan sikat gigi yang lembut.

Penelitian ini di dukung juga dari penelitian yang dilakukan oleh Kristianto (2018) dimana menyampaikan bahwa penelitian ini telah merekomendasikan pemberian video interaktif sebagai terobosan dalam peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada murid Sekolah Dasar yang tinggal di rumah maupun di panti asuhan metode ini dapat digunakan dalam promosi yang diberi penyuluhan, praktek / demonstrasi menyikat gigi dan disertai penyuluhan melalui video serta memberikan video cara menggosok gigi yang baik melalui media interaktif whatsapp. Hasil penelitian yang telah dilakukan Chou mengatakan analisis banyak dampak media komunikasi online. Selanjutnya, peneliti menyimpulkan bahwa kemajuan internet telah memungkinkan pertukaran yang baru dan efisien tentang cerita personal, termasuk berbagi pengalaman pribadi tentang banyak hal. (Chou, et al, 2011)

Hasil penelitian ini terdapat peningkatan pengetahuan antara data post test kelompok media sosial youtube modifikasi teka – teki silang dengan kelompok google form, hal ini telah disampaikan pada penelitian sebelumnya tentang kelebihan teka – teki silang yang salah satunya adalah teka – teki silang dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang dapat membangkitkan motivasi belajar, lebih menimbulkan rasa senang, serta dapat memahami lebih dalam sebuah materi karena menimbulkan rasa penasaran (Abdullah, 2015). Hal ini

sudah dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dapat dilihat pada tabel 4.4 hasil persentase dari kelompok media sosial youtube modifikasi teka – teki silang yang jawabannya mencapai 100% pada pertanyaan menurut dengan nomor soal menurun 2, 6, 8, 11, 12 17 dan 14 mendatar. Sehingga media sosial Youtube modifikasi teka – teki silang sangat efektif digunakan untuk media pendidikan dan penyuluhan, apabila seperti yang telah dilakukan oleh peneliti dengan modifikasi sehingga sangat efektif sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini terlihat terdapatnya perbedaan antara 2 kelompok dengan hasil Uji Kruskal-Wallis, dimana uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor antara ketiga kelompok. Pada penelitian ini Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil penyuluhan antara ketiga kelompok. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan metode penyuluhan dengan menggunakan media sosial youtube modifikasi teka – teki silang terhadap tingkat pengetahuan siswa – siswi kelas V SDN 015 Sungai Sirih.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan peranan penggunaan media dalam penyuluhan kesehatan bahwa pemakaian media sangat berperan pada edukasi kesehatan. Menurut penelitian yang telah dilakukan ini, media sosial modifikasi teka teki silang dapat membangkitkan keinginan atau minat yang baru, membangkitkan motivasi yang baru, rangsangan untuk belajar tentang kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa – siswi sekolah dasar. Penggunaan media penyuluhan tersebut pada penyuluhan akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran yang diberikan. Dalam penelitian pada kelompok teka – teki silang modifikasi media sosial youtube jelas sekali pada pertanyaan dengan jawabannya “pagi dan malam” terbukti pada dasarnya setiap kita tentu belum memahami kapan saja kita melakukan gosok gigi yang benar, sehingga perlu adanya sebuah strategi promosi kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang telah direncanakan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi orang lain. Orang lain yang dimaksud adalah individu, kelompok, atau masyarakat. Hasil yang diinginkan dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan adanya perubahan perilaku kesehatan (Notoatmojo, 2010).

Berdasarkan Kemenkes (2011) dalam promosi kesehatan sangat dibutuhkan strategi kesehatan termasuk sebuah inovasi promosi kesehatan. Strategi promosi kesehatan tersebut antara lain: pertama pemberdayaan merupakan cara memberikan informasi dan pempdampingan dalam mengatasi masalah kesehatan, kedua bina suasana merupakan dimana kita membentuk suasana lingkungan yang kondusif, dan yang ketiga advokasi merupakan pendekatan dan motivasi terhadap pihak –

pihak tertentu dalam mendukung keberhasilan sebuah promosi kesehatan. Dari poin – poin dari Kementerian Kesehatan tersebut, peneliti juga sudah menerapkan strategi promosi kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Aniza (2019) pada penelitiannya menunjukkan bahwa nilai hasil belajar dan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan. Dari hasil observasi, nilai keaktifan peserta didik pada teka teki silang dengan kategori sangat aktif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari pembahasan yang sangat detail di atas dan ditunjang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penggunaan strategi edukasi kesehatan dengan media Youtube modifikasi teka- teki silang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa – siswi. Sekolah Dasar 015 Sungai Sirih, kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat berjalan secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan keunggulan strategi penyuluhan teka-teki silang, yaitu peserta penyuluhan semangat dan percaya diri, menciptakan proses penyuluhan yang menyenangkan yang pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan pengetahuan pada subjek penelitian.

KESIMPULAN

Media sosial youtube modifikasi teka – teki silang sangat efektif digunakan untuk edukasi kesehatan gigi dan mulut, dengan p value 0,000. Puskesmas perlu meningkatkan advokasi ke pihak sekolah terkait kebijakan yang mendukung upaya edukasi kesehatan gigi dan mulut. Edukasi kesehatan menggunakan media sosial Youtube modifikasi teka – teki silang bisa dijadikan alternatif media edukasi bagi siswa. Peneliti selanjutnya dapat menggali faktor – faktor lain terkait pengaruh media secara internal dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah N. 2015. Hubungan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi* Vol. 17 No. 1
- Aniza, N. (2019) ‘Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Teka Teki Silang’
- Ayatullah M I, Rita H, Halimah. 2019. Efektivitas Penyuluhan antara Metode Ceramah dengan Pengisian Teka Teki Silang Terhadap Pengetahuan dan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Murid MTS Ar-Raudhatul Islamiyah, Mempawah. *Poltekkes Kemenkes Pontianak. Journal of oral Health Care* Vol

- 7 No 1, pp09-15 ISSN 2623-0526.
- Chahar P. Et all. 2019. Communicating Risk: Assessing Compliance of Tobacco Products to Cigarettes and other Tobacco Products Act (Packaging and Labelling) Amendment Rules 2015 in Delhi, India. *Contemp Clin Dent*. Jul-Sep; 10(3): 417–422.doi: 10.4103/ccd.ccd_668_18
- Chou WYS, Hunt Y, Folkers A, Augustson E. Cancer Survivorship in the Age of Youtube and Sosial Media: A Narrative Analysis. *Journal of Medical Internet Research*. Volume 13 (1):e7. 2011
- Gao, X. et al. (2013) 'Dental Fear and Anxiety in Children and Adolescents : Qualitative Study Using YouTube', 15(2).
- Gayatri R W. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SDN Kauman 2 Malang. Universitas Negeri Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>. *Journal of Health* 2 (2)
- KemenKes, R. I. 2014. Kurikulum dan Modul Pelatihan Teknis Pengembangan Media Promosi Kesehatan, Jakarta : PusdiklatAparatur Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian, K. (2011) 'Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan'. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristianto, J., Priharti, D. and Abral (2018) 'Efektivitas Peyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan', 1(1), pp. 8–13.
- Laksono, A. D. (2018) 'Efektivitas Media Sosial untuk Promosi Kesehatan', National Institute of Health Research and Development, (July). Available at: <https://www.researchgate.net/publication/326439572>.
- Leonita E, Jalinus N. 2018. Peran Media Sosial dalam Edukasi Kesehatan : Tinjauan Literatur. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. ISSN: 1411 – 3411 (p) ISSN: 2549 – 9815 (e)
- Mahmudah, U. (2019) 'Pengaruh media teka-teki silang terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar The effect of nutritional crossword puzzle with balanced nutrition knowledge in', 02(02), pp. 107–114.
- Maulana, H. (2009) Promosi Kesehatan. EGC.
- Mitra. 2015. Manajemen dan Analisis Data Kesehatan. Yogyakarta.
- Mulwarman (2017) 'Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan', Buletin Psikologi, (Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata). Available at: 10.22146/buletinpsikologi.22759.
- Muniroh, S. 2019. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah. Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang. Hal 18. Artikel
- Notoadmojo, S. 2010, Prinsip-prinsip dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Rineka cipta; Jakarta. Hal 27
- Rahayu, C., Widiati, S. and Widyanti, N. (2014) 'Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya', Artikel Penelitian, 2(2).
- Riskesdas (2018) 'Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018'.
- Sari, N P. Siskha H. Sofia E. 2017. PenggunaanTekaTeki Silang SilangSebagai Strategi Pengulangan Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Kelas XI IPS. STKIP PGRI Sumatera Barat
- Sctchfield, D. E. Dan Keek, W. C. 2003. Principles of Public Health Practice. Thompson Delmar Learning. Hal: 389
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung ; ALFABETA Cv. Hal 115.
- Usman, R. (2018) 'Peningkatan Metode Tekateki Silang (Crossword Puzzle) Dalam Motivasi Dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Instrinsik Dan Ekstrinsik Sastra Siswa Kelas V Sd Negeri 165 Pekanbaru', 7, pp. 233–240.